

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual pada Usaha Azizah Maubel

Nuriyah Dani Darmawan*, La Ode Turi, Bustang
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: darmawanngalushu123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada usaha Azizah Meubel Aluminium, dengan tujuan untuk menentukan harga jual produk. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di lokasi produksi usaha tersebut. Data yang dikumpulkan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi proses analisis data melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Azizah Meubel Aluminium belum dapat menghasilkan harga pokok produksi yang sejalan dengan total biaya produksi yang dikumpulkan. Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi antara usaha Azizah Meubel Aluminium dan analisis penulis sebesar 81.829, yang disebabkan oleh tidak dimasukkannya seluruh biaya operasional dalam perhitungan oleh usaha tersebut.

Kata kunci: Harga Pokok, Produksi, Harga Jual

Abstract

The study aims to analyze the calculation of the cost of production applied to Azizah Aluminium Furniture business, with the aim of determining the selling price of the product. The method used is descriptive qualitative which is carried out at production location. The data collected includes of observation, interviews and documentation of the data analysis process through the steps of data collection data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study indicated that Azizah Aluminium Furniture business has not been able to produce a cost of production that is in line with the total production costs collected. There is differences in the calculation of the cost of production between the Azizah Aluminium Furniture Business and the authors analyzes of 81.829 which is caused by the non inclusion of all operational costs in the calculation of the business.

Keywords : Cost, Production, Selling Price

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dari sekian banyak tujuan tersebut yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan (laba). Laba yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah biaya produksi. Ketepatan dan ketelitian dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu faktor penentu berhasilnya perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Karena dengan mengetahui harga pokok produksi yang tepat akan membantu pimpinan perusahaan untuk mengambil kebijakan dalam penentuan harga pokok penjualan suatu produk agar menghasilkan keuntungan (laba).

Dalam proses produksi, pelaku usaha menetapkan harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar untuk menentukan harga jual barang. HPP dihitung dalam periode waktu tertentu dan mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, seperti biaya bahan baku.

HPP akan sama dengan biaya produksi jika tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Namun jika terdapat persediaan, perhitungan HPP perlu disesuaikan dengan perhitungan jumlah persediaan tersebut, sehingga dapat mencerminkan biaya barang yang siap dijual secara akurat. Dengan cara ini, pelaku usaha dapat mengelola harga jual dan profitabilitas.

Harga pokok produksi adalah elemen krusial untuk mengevaluasi keberhasilan suatu usaha. Informasi mengenai harga pokok produksi ini memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan terkait produk, termasuk penentuan harga jual dan keputusan lainnya yang mendukung keberlanjutan produk. Dalam usaha yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi, biaya produksi dibagi menjadi 3 kategori diantaranya, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengelompokan ini bertujuan untuk membantu dalam perencanaan dan penetapan harga pokok produksi guna menentukan harga jual dalam suatu usaha.

Harga jual suatu produk bergantung pada akurasi perhitungan harga pokok produksinya. Jika harga pokok produksi tidak dihitung dengan tepat, hal ini akan berdampak ketepatan harga jual produk. Komponen yang menyusun laba meliputi pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya, di sisi lain, merujuk pada pengeluaran sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan ruang, baik yang sudah terjadi maupun yang kemungkinan akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu [1].

Salah satu tantangan kompleks yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam menentukan harga jual suatu produk adalah bahwa harga yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan konsumen enggan membeli atau mengurangi pembelian, sehingga menghambat pendapatan dan laba usaha. Di sisi lain, harga yang terlalu rendah dapat mencegah usaha dari mencapai laba yang diinginkan. Menurut Pricila [2], “pengelolaan biaya produksi yang tidak efisien dapat menghasilkan harga pokok yang berlebihan, yang berdampak negatif pada daya saing produk dan menurunkan laba”. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang dapat menghasilkan harga jual yang optimal dan efisien. Metode harga pokok pesanan

merupakan suatu metode yang digunakan didalam mengumpulkan biaya-biaya produksi untuk pesanan tertentu dengan tujuan untuk mengetahui besarnya harga pokok persatuan barang yang diproduksi.

Metode ini hanya dapat digunakan oleh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan dan pihak luar. Misalnya, perusahaan yang bergerak dibidang percetakan, perusahaan meubel dan perusahaan lain. Menurut [3], metode job order costing adalah metode dalam akuntansi biaya untuk menghitung harga pokok produksi di mana produk yang dihasilkan didasarkan pada pesanan khusus dari pelanggan. Komponen yang menyusun laba meliputi pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya, di sisi lain, merujuk pada pengeluaran sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan ruang, baik yang sudah terjadi maupun yang kemungkinan akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu [1].

Pembebanan biaya yang akurat bertujuan untuk membebaskan serta mengukur seakurat mungkin biaya sumber daya yang akan digunakan. Pada dasarnya dalam keadaan normal harga jual barang ataupun jasa harus bias menutup biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa serta menghasilkan laba yang akan dikehendaki. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan barang atau jasa kurang bersaing dipasaran. Sementara harga jual yang terlalu rendah tidak akan memberikan laba bagi perusahaan itu sendiri.

Azizah Maubel Aluminium adalah usaha industri yang bergerak dibidang maubel aluminium yang terletak dikecamatan tanggetada yang fokus produksinya adalah lemari stanlish. Dalam menjalankan operasinya, produk yang diproduksi sesuai dengan orderan yang diterima dan juga memproduksi produk sebagai persediaan barang untuk dijadikan pajangan atau contoh. Pemilik usaha memperhitungkan harga pokok produksi dengan cara tradisional atau menurut perhitungan pemilik usaha. Cara perhitungan harga pokok produksi dari pemilik usaha ini hanya memperhitungkan bahan baku dan upah kerja tanpa mengikutsertakan beban alat-alat penunjang lain dalam proses produksinya. Sehingga laba yang didapatkan kurang maksimal untuk mengganti biaya-biaya lain yang tidak diperhitungkan. Berikut ini adalah

data hasil observasi awal perhitungan harga pokok produksi menurut usaha azizah maubel aluminium, yaitu:

Tabel 1. perhitungan harga pokok produksi lemari etalase 1 meter usaha azizah maubel aluminium

Biaya	Jenis biaya	Kuantitas	Harga	Jumlah
	Kaca	3 lembar	Rp 150.000	Rp 450.000
	Tiang aluminium	2 batang	Rp 85.000	Rp 170.000
Biaya bahan baku	Holo rak	1 batang	Rp 60.000	Rp 60.000
	Sokes	1 batang	Rp 150.000	Rp 150.000
	Rel aluminium	1 buah	Rp 50.000	Rp 50.000
	Roda lemari	4 buah		Rp 70.000
	Kunci	1 buah		Rp 20.000
	Total			Rp 970.000
	Perakitan		Rp 100.000	Rp 100.000
Biaya tenaga kerja langsung	Pemotohan kaca dan finising		Rp 100.000	Rp 100.000
	Total			Rp 200.000
	Scrup	1 pak		Rp 30.000
Biaya overhead pabrik	Lem kaca	1 buah		Rp 35.000
	Karet lemari	12 meter		Rp 40.000
	Total			Rp.105.000
	Total biaya produksi			Rp.1.275.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha azizah maubel aluminium sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai pesanan dengan cara sederhana. Namun, perhitungan dengan cara tersebut belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi tersebut sudah membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, tetapi belum memasukkan seluruh biaya secara rinci. Seperti dalam biaya overhead pabrik yaitu, biaya pemeliharaan peralatan, biaya penyusutan, biaya listrik dan internet dan juga biaya sewa gedung yang belum dibebankan pada perhitungan harga pokok produksi di usaha tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi lemari etalase 1 meter dalam menetapkan harga jual Pada Usaha Azizah Maubel Aluminium Dikecamatan Tanggetada.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiah serta tidak bisa dilakukan di

laboratorium melainkan harus terjun ke lapangan. Sedangkan dalam penelitian deskriptif merupakan penelitian yang termaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari pemilik usaha Azizah Meubel Aluminium berupa bon, nota, yang merupakan bukti atas pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik yang dibebankan ke setiap pesanan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yang digunakan berupa observasi, wawancara, observasi, serta studi kepustakaan. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Azizah Maubel Aluminium adalah salah satu usaha industri kecil menengah yang didirikan oleh sepasang suami istri yaitu bapak kuntono dan ibu andi hadra, yang beroperasi di Kabupaten Kolaka, Kecamatan Tanggetada. Usaha ini didirikan pada tahun 2018 dan masih berlanjut hingga saat ini. Usaha tersebut berfokus pada produksi lemari kaca aluminium. dengan berbagai model yang berbeda-beda.

Beberapa hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi lemari etalase 1 meter

- 1) Bahan baku
 - a. Kaca sebanyak 3 lembar
 - b. Tiang aluminium sebanyak 2 batang
 - c. Holo rak aluminium sebanyak 1 batang
 - d. Sokes aluminium sebanyak 1 batang
 - e. Rel aluminium sebanyak 1 batang
 - f. Roda lemari sebanyak 4 buah
 - g. Kunci sebanyak 1 pcs
- 2) Tenaga kerja terdiri dari:
 - a. Perakitan sebanyak 1 orang
 - b. Pemotongan kaca dan finising sebbanyak 1 orang

- 3) Biaya overhead pabrik terdiri dari bahab penolong yaitu:
 - a. Scrub sebanyak 1dos (isi 40biji)
 - b. Lem kaca sebanyak 1 buah
 - c. Karet sebanyak 12 meter

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Usaha Azizah Maubel Aluminium

No	Keterangan	Biaya
1	Biaya bahan baku	Rp. 970.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 200.000
3	Biaya overhead pabrik	Rp. 105.000
Total biaya		Rp. 1.275.000
jumlah harga pokok produksi		Rp 1.275.000/ per unit

2. Penentuan harga jual

Dalam menentukan harga jual, penentuan harga pokok produksi sangat mempengaruhi penentuahn harga jual pada usaha. Perhitungan yang dilakukan biasa menyebabkan harga jual yang terlalu tinggi maupun harga jual yang terlalu rendah, hal ini dapat mengakibatkan masalah bagi suatu usaha. Usaha azizah maubel aluminium mempunyai kebijakan tentang harga jual bahwa dalam setiap harga jual yang ditentukan harus mampu mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar 40% dari harga pokok produksinya. Perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Penentuan Harga Jual Lemari Etalase 1 Meter

No	Jenis biaya	Jumlah
1	Harga pokok produksi	Rp. 1.275.000
2	Laba yang diharapkan	40%
Harga jual yang ditetapkan per unit		Rp. 1.785.000

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut penulis dengan menggunakan teori metode *job order costing*

Perhitungan harga pokok produksi metode *Job Order Costing* didasarkan pada jumlah bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan, sedangkan biaya overhead pabrik pada umumnya menggunakan tarif yang ditentukan dimuka. Berdasarkan data dari hasil penelitian diketahui bahwa manajemen Pada usaha tersebut tidak menetapkan tarif biaya overhead sesuai dengan teori akuntansi. Perhitungan harga pokok produksi pada usaha azizah maubel aluminium berdasarkan *job order costing* dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Job Order Costing

No	Keterangan	Biaya
1	Biaya bahan baku	Rp. 970.000
2	Biaya tenaga kerja	Rp. 200.000
3	Biaya overhead pabrik	Rp.186.830
Total biaya produksi		Rp. 1.356.830

Tabel 5. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Azizah Maubel Aluminium dengan Metode Job Order Costing

	NO	Keterangan	Menurut usaha azizah maubel aluminium	Menurut metode job order costing
	1	Biaya bahan baku	Rp.970.000	Rp. 970.000
	2	Biaya tenaga kerja	Rp. 200.000	Rp. 200.000
	3	Biaya overhead pabrik	Rp.105.000	Rp. 186.830
	Total harga pokok produksi		Rp. 1.275.000	Rp.1.356.830

Dari tabel perbandingan diatas antara perhitungan harga pokok produksi pada usaha azizah maubel aluminium dengan metode job ordercosting terdaat selisi sebesar Rp.81.830. selanjutnya jika menggunakan metode job order costing makan harga jual yang didapatkan adalah sebesar Rp. 1.899.562 sedangkan harga jual yang ditetapkan menurut usaha azizah maubel aluminium adalah sesbesar Rp. 1.785.000, maka terdapat selisi harga jual sebesar Rp.114.562.

3.2 Pembahasan

Harga pokok produksi memiliki dampak signifikan dalam menetapkan harga jual suatu produk. Jika pemilik usaha tidak teliti dalam menghitung harga pokok produksi, hal ini dapat berdampak negatif pada laba yang diperoleh, sehingga laba yang dihasilkan mungkin tidak optimal seperti yang diharapkan.

Dari pemaparan temuan, terlihat bahwa usaha Azizah Maubel telah memproduksi berbagai jenis lemari dengan bentuk dan desain yang bervariasi. Namun, data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa lemari etalase 1 meter adalah produk yang paling laris. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan analisis perhitungan pada lemari etalase 1 meter untuk penetapan harga jual.

Pada usaha azizah maubel aluminium menetapkan harga pokok produksi dengan menjumlahkan seluruh biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat lemari etalase 1 meter, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penolong. Adapun keuntungan yang

diharapkan oleh pemilik usaha adalah 40% dari harga pokok produksi.

Pada usaha azizah maubel aluminium menetapkan harga pokok produksi dengan menjumlahkan seluruh biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat lemari etalase 1 meter, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penolong. Adapun keuntungan yang diharapkan oleh pemilik usaha adalah 40% dari harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi lemari etalase 1 meter dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh usaha azizah maubel aluminium jika di bandingkan dengan metode *job order costing* terdapat perbedaan. Dimana harga pokok produksi menurut usaha azizah maubel aluminium sebesar Rp. 1.275.000,

sedangkan harga pokok produksi menurut metode *job order costing* adalah Rp. Rp.1.356.829. Dari kedua hasil perhitungan menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pada usaha azizah maubel aluminium lebih rendah dari pada metode *job order costing* dengan selisi sebesar Rp. 81.829. Hal ini dikarenakan adanya biaya yang seharusnya dibebankan pada perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual namun tidak dibebankan, seperti biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya penyusutan, biaya pemeliharaan, biaya listrik dan internet, dan juga biaya sewa gedung.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis berdasarkan wawancara dan observasi baik dilapangan maupun melali data tentang harga pokok produksi yang dicatat pada usaha azizah maubel aluminium, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dalam penentuan harga pokok produksi, usaha azizah maubel aluminium melakukan perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penolong, namun dalam perhitungan harga pokok produksi menurut *job order costing* ada beberapa biaya yang seharusnya dibebankan namun tidak dibebankan.

Terdapat perbedan perhitungan harga pokok produksi anantara usaha azizah maubel aluminium dengan peneliti yang menggunakan metode *job order costing*. Yaitu harga pokok produksi lemari etalase 1 meter menurut usaha

azizah maubel aluminium sebesar Rp.1.275.000, Sedangkan harga pokok produksi menurut metode *job order costing* sebesar Rp.1.356.829. Selisi ini disebabkan adanya perbedaan perhitungan biaya overhead pabrik yaitu biaya penyusutan peralatan, biaya pemeliharaan peralatan, biaya listrik dan internet, dan biaya sewa gedung. Dalam menghitung biaya overhead pabrik usaha azizah maubel aluminium hanya memasukkan biaya bahn penolong.

Terdapat selisi perhitungan harga jual antara usaha azizah maubel aluminium dengan peneliti yang menggunakan metode *job order costing*, yaitu sebesar Rp. 114.562.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang bisa diberikan untuk usaha azizah maubel aluminium yaitu usaha azizah maubel aluminium sebaiknya menggunakan metode *job order costing* untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi karena dengan metode ini, usaha azizah maubel aluminium dapat mengalokaiskan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik secara tepat dan akurat untuk setiap pesanan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan akurasi dalam penentuan harga pokok produksi, tetapi juga membantu dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan memastikan bahwa setiap pesanan menghasilkan profitabilitas yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kekuatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Terimakasih juga kepada pihak -pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Khususnya kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberi arahan dan masukan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed.

Yogyakarta: UGM Press, 2014.

- [2] S. Pricilia and L. Susanto, “Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014,” *J. Ekon.*, vol. 22, no. 2, 2017.
- [3] I. S. Ma’rifati, “Sistem Informasi Akuntansi Biaya Job Order Costing untuk Usaha Kecil,” *Evolusi J. Sains dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, 2013, doi: 10.31294/evolusi.v1i1.651.
-